

PELATIHAN STRATEGI Pengerjaan Soal TKA BAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS XII SMKN 3 KOTA SOLOK

*Training on English Test Strategies for the Academic
Competency Test (TKA) for Twelfth-Grade Students at SMKN 3
Solok City*

Fitri Handayani

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: fhandayani1786@gmail.com

Risza Dwiputri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: risza.dwiputri@gmail.com

Riyen Permata

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: riyenpermata@ummy.ac.id

Zulfariati

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: Zulfariatijun@gmail.com

Yuli Herman

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: yhman2000@yahoo.com

Abstract

This community service activity aimed to support the readiness of twelfth-grade students at SMKN 3 Kota Solok in preparing for the English Academic Ability Test (TKA). The activity was developed in response to several challenges identified during the preliminary needs analysis, including limited familiarity with TKA question formats, ineffective reading strategies, inadequate academic vocabulary, and difficulties in managing time during tests. An educative-participatory approach was implemented through interactive lectures, strategy demonstrations, guided practice, and collaborative discussion of test items. The training focused on practical test-taking strategies, including skimming and scanning techniques, identifying main ideas and keywords, eliminating implausible answer choices, and managing time effectively. Based on observations during the training, students' practice activities, and participant reflections, the program indicated positive changes in students' understanding of TKA question characteristics, the use of reading strategies, time-management awareness, and confidence in approaching literacy-based assessments. The findings suggest that explicit strategy instruction combined with authentic test simulation can provide meaningful learning experiences that support

students' academic and psychological preparedness for literacy-based assessments. The approach also offers a practical model for assisting vocational high school students in preparing for the English TKA.

Keywords—English TKA, test-taking strategies, reading, vocational school, students readiness

1. PENDAHULUAN

Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah instrumen asesmen terstandar yang dirancang untuk mengukur capaian belajar siswa secara nasional, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMK. Kehadiran TKA dilatarbelakangi oleh tidak tersedianya laporan capaian akademik individual yang objektif selama beberapa tahun terakhir, sehingga proses seleksi pendidikan sering hanya bertumpu pada nilai rapor yang sulit diperbandingkan secara adil antarsatuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025, TKA ditetapkan sebagai mekanisme penilaian yang berlaku di seluruh jalur pendidikan formal maupun nonformal dari jenjang SD hingga SMK, sekaligus menjadi dasar pengendalian mutu pendidikan secara nasional.

Bagi siswa SMK, TKA Bahasa Inggris membawa tantangan tersendiri. Sekolah vokasi secara struktural lebih mengutamakan pembelajaran kompetensi kejuruan, sehingga porsi waktu untuk mata pelajaran umum seperti Bahasa Inggris menjadi terbatas (Widodo, 2016). Akibatnya, kemampuan memahami teks, menguasai kosakata akademik, dan menganalisis pilihan jawaban yang semuanya diuji dalam TKA sering kali belum dilatih secara memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan siswa bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada ketiadaan strategi pengerjaan tes yang terlatih.

Situasi tersebut juga ditemukan di SMKN 3 Kota Solok. Berdasarkan observasi dan komunikasi awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum mengenal pola soal TKA Bahasa Inggris dengan baik. Mereka cenderung membaca seluruh teks dari awal hingga akhir tanpa strategi tertentu, sehingga waktu habis sebelum semua soal terjawab. Keterbatasan kosakata dan rendahnya kepercayaan diri turut memperparah kondisi tersebut. (Guntur & Pordanjani, 2019) mencatat bahwa kesenjangan kemampuan linguistik, rendahnya daya berpikir kritis, dan lemahnya motivasi adalah tiga tantangan utama yang secara konsisten muncul dalam konteks pengajaran membaca untuk keperluan tes di Indonesia.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah membuktikan bahwa pelatihan strategi membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa SMK secara nyata. Lubis et al., (2022) melaporkan bahwa siswa kelas XI SMK di Sumatera Utara berhasil menjawab soal teks Bahasa Inggris dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan teknik *skimming* dan *scanning*. Mistar et al., (2016) juga membuktikan melalui penelitian kuasi-eksperimental di SMK Jawa Timur bahwa pelatihan strategi membaca secara eksplisit, mencakup *predicting*, *text mapping*, dan *summarizing*, meningkatkan kemampuan pemahaman teks siswa baik pada level literal maupun inferensial. Di sisi lain, Resdiana et al., (2024) menemukan bahwa siswa kelas XII di Cimahi rata-rata belum mencapai skor kesiapan yang memadai dalam tes literasi Bahasa Inggris, dan merekomendasikan perlunya intervensi berbasis strategi sejak awal semester terakhir.

Meski demikian, kegiatan pengabdian yang secara khusus membekali siswa SMK dengan strategi menghadapi TKA Bahasa Inggris masih jarang dilakukan, terutama di wilayah Kota Solok. Kebanyakan program yang ada berfokus pada latihan soal tanpa menyertakan pelatihan strategi pengerjaan dan manajemen waktu yang sistematis. Padahal, kedua aspek itu justru yang paling menentukan performa siswa saat menghadapi tes berbasis literasi dengan waktu terbatas (Guntur & Pordanjani, 2019; Mistar et al., 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Tips dan Trik Sukses Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas XII SMKN 3 Kota Solok" ini dilaksanakan. Tujuannya adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang karakteristik soal TKA sekaligus keterampilan praktis dalam menerapkan strategi pengerjaan yang efektif, sehingga kesiapan akademik dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi TKA dapat meningkat secara nyata.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan pemberian materi, demonstrasi strategi, latihan soal, dan diskusi reflektif. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat langsung menerapkannya dalam konteks yang menyerupai kondisi tes sesungguhnya. Bentuk kegiatannya berupa seminar interaktif yang dikombinasikan dengan simulasi dan pembahasan soal TKA Bahasa Inggris, sehingga penyampaian materi tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan, diskusi, dan refleksi bersama.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, bertempat di ruang kelas SMKN 3 Kota Solok. Peserta adalah siswa kelas XII dari berbagai program keahlian yang akan mengikuti TKA. Siswa dibagi menjadi tiga kelas untuk menjaga efektivitas pendampingan. Pemilihan lokasi mempertimbangkan kenyamanan, kelayakan sarana, serta kedekatan dengan konteks belajar peserta.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga tahap yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SMKN 3 Kota Solok untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan. Pada tahap ini tim menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik soal TKA Bahasa Inggris, termasuk penyusunan modul dan bahan presentasi, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi mengenai pola dan karakteristik soal TKA Bahasa Inggris. Narasumber kemudian menjelaskan berbagai strategi pengerjaan soal, seperti teknik *skimming* dan *scanning*, cara menemukan ide pokok, identifikasi kata kunci, dan teknik eliminasi jawaban. Setelah itu, siswa mengerjakan latihan soal secara individu maupun berkelompok, dilanjutkan dengan pembahasan bersama secara sistematis agar siswa memahami alasan di balik setiap pilihan jawaban yang benar. Sesi tanya jawab dan diskusi juga disediakan untuk memperdalam pemahaman.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui hasil latihan soal serta refleksi peserta terhadap kegiatan yang diikuti. Umpan balik dari siswa dan guru dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan serupa di masa mendatang.

Metode dan Teknik Kegiatan

Beberapa metode dipadukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan aplikatif. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi inti secara sistematis. Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah pengerjaan soal secara bertahap. Metode diskusi dan latihan soal diterapkan untuk melatih kemampuan analisis siswa sekaligus mendorong mereka menerapkan strategi secara mandiri. Secara teknis, kegiatan mencakup empat sesi utama, yaitu penyampaian materi karakteristik soal TKA, pelatihan strategi pengerjaan soal, simulasi dan pembahasan soal berbasis TKA, serta pelatihan manajemen waktu dan strategi psikologis untuk membangun kepercayaan diri siswa.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelatihan melalui observasi terhadap partisipasi dan keaktifan peserta dalam diskusi serta simulasi. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan melalui hasil latihan soal dan refleksi tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyediakan modul strategi pengerjaan soal yang dapat digunakan siswa sebagai rujukan belajar mandiri. Sekolah juga didorong untuk mengintegrasikan strategi ini ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh peserta kegiatan, tetapi juga oleh angkatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "*Tips dan Trik Sukses Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas XII SMKN 3 Kota Solok*" dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 secara tatap muka di SMKN 3 Kota Solok. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas XII dari berbagai program keahlian yang dibagi ke dalam tiga kelas agar proses pendampingan berlangsung lebih efektif. Secara umum kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan fasilitas maupun partisipasi peserta.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyampaian materi mengenai karakteristik soal TKA Bahasa Inggris, demonstrasi strategi pengerjaan soal, latihan soal berbasis TKA, diskusi hasil latihan, serta sesi refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar siswa memperoleh kesempatan untuk memahami konsep sekaligus menerapkan strategi secara langsung melalui latihan yang menyerupai kondisi tes sebenarnya.

Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi siswa menunjukkan kecenderungan yang positif. Peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi, mengajukan pertanyaan mengenai tipe-tipe soal yang dianggap sulit, serta berpartisipasi dalam pembahasan jawaban bersama narasumber. Tingginya keterlibatan peserta mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan

kebutuhan siswa yang sedang mempersiapkan diri menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, latihan soal, serta refleksi peserta pada akhir pelatihan, diperoleh indikasi bahwa siswa mulai memahami karakteristik soal TKA dan mencoba menerapkan strategi yang diperkenalkan selama pelatihan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mengaku membaca seluruh teks secara berurutan ketika mengerjakan soal bacaan tanpa mempertimbangkan jenis informasi yang diperlukan. Setelah memperoleh penjelasan mengenai teknik *skimming* dan *scanning*, sebagian besar peserta mulai mencoba menggunakan kedua strategi tersebut ketika menyelesaikan latihan soal sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih terarah.

Perubahan serupa juga terlihat pada cara siswa menganalisis pilihan jawaban. Pada awal kegiatan, peserta cenderung menentukan jawaban berdasarkan perkiraan atau langsung memilih alternatif yang dianggap paling sesuai. Setelah memperoleh demonstrasi mengenai teknik identifikasi kata kunci dan eliminasi pilihan jawaban, siswa mulai mendiskusikan alasan pemilihan jawaban secara lebih sistematis selama pembahasan latihan. Meskipun efektivitas strategi tersebut belum diukur melalui desain eksperimen, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami proses analisis yang diperlukan dalam mengerjakan soal berbasis literasi.

Pada aspek manajemen waktu, simulasi yang diberikan selama pelatihan memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengatur alokasi waktu pengerjaan soal. Selama sesi latihan berikutnya, lebih banyak peserta mampu menyelesaikan latihan dalam waktu yang telah ditentukan dibandingkan pada latihan awal. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan dalam strategi pengerjaan soal, meskipun peningkatan tersebut masih didasarkan pada hasil observasi selama kegiatan dan belum diukur menggunakan data kuantitatif.

Selain aspek kognitif dan strategis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta. Berdasarkan refleksi tertulis maupun tanggapan lisan pada akhir kegiatan, banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami bentuk soal TKA, memiliki gambaran mengenai strategi pengerjaan yang dapat digunakan, serta merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tes. Respon tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membantu mengurangi kekhawatiran siswa terhadap pelaksanaan TKA.

Secara keseluruhan, hasil observasi, latihan soal, dan refleksi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi TKA Bahasa Inggris. Walaupun kegiatan ini belum menggunakan evaluasi kuantitatif melalui desain pretest-posttest, temuan yang diperoleh memberikan indikasi bahwa pelatihan berbasis strategi dapat mendukung kesiapan akademik maupun psikologis siswa.

Perubahan pada seluruh aspek tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kegiatan Berdasarkan Hasil Observasi

Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Kognitif	Sebagian besar siswa belum mengenal pola dan karakteristik soal TKA Bahasa Inggris.	Berdasarkan observasi dan latihan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik soal dan mencoba mengerjakan latihan secara lebih sistematis.
Strategi	Siswa cenderung membaca	Sebagian besar peserta mulai mencoba

membaca	seluruh teks tanpa menggunakan strategi tertentu.	menerapkan teknik <i>skimming</i> dan <i>scanning</i> ketika mengerjakan latihan soal.
Analisis jawaban	Siswa cenderung memilih jawaban berdasarkan perkiraan tanpa menggunakan strategi analisis.	Peserta mulai mengidentifikasi kata kunci dan mencoba menggunakan teknik eliminasi jawaban selama pembahasan latihan.
Manajemen waktu	Sebagian siswa menghabiskan waktu terlalu lama pada soal tertentu sehingga alokasi waktu kurang efektif.	Selama simulasi, peserta mulai menerapkan strategi mengerjakan soal secara lebih terstruktur dengan mengatur prioritas pengerjaan.
Afektif	Sebagian siswa menyatakan kurang percaya diri dan merasa cemas menghadapi TKA.	Berdasarkan refleksi peserta, banyak siswa menyatakan merasa lebih siap dan lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1 menyajikan ringkasan temuan berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan, hasil latihan soal, dan refleksi peserta. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi perubahan pada aspek kognitif, strategi belajar, manajemen waktu, dan kesiapan peserta selama mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan di SMKN 3 Kota Solok

Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberian strategi pengerjaan soal secara eksplisit berpotensi mendukung kesiapan siswa SMK dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, latihan soal, dan refleksi peserta, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka memahami soal, memilih strategi membaca, mengelola waktu, serta menyikapi pelaksanaan tes. Walaupun perubahan tersebut belum diukur melalui desain eksperimen atau evaluasi kuantitatif, temuan ini memberikan gambaran bahwa pelatihan berbasis strategi dapat menjadi bentuk pendampingan yang relevan bagi siswa yang akan menghadapi asesmen berbasis literasi.

Salah satu perubahan yang paling terlihat selama kegiatan berlangsung adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap penggunaan strategi membaca, khususnya teknik *skimming* dan *scanning*. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku terbiasa membaca seluruh teks secara berurutan sebelum menjawab pertanyaan. Pola membaca tersebut kurang efisien

ketika diterapkan pada tes dengan jumlah soal yang banyak dan waktu yang terbatas. Setelah memperoleh penjelasan, demonstrasi, dan kesempatan untuk mempraktikkan kedua teknik tersebut, siswa mulai mencoba menyesuaikan strategi membaca dengan tujuan setiap soal. Mereka menggunakan *skimming* untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan dan menemukan ide pokok, sedangkan *scanning* dimanfaatkan untuk mencari informasi spesifik yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa keberhasilan dalam mengerjakan soal membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bahasa, tetapi juga oleh kemampuan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik tugas. Temuan ini sejalan dengan Fauzi (2018) dan Agustin et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan teknik *skimming* dan *scanning* membantu meningkatkan efisiensi membaca dan memudahkan siswa menemukan informasi yang relevan tanpa harus membaca seluruh teks secara rinci.

Selain strategi membaca, kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam menggunakan teknik eliminasi jawaban. Selama pembahasan latihan, peserta mulai mendiskusikan alasan mengapa suatu pilihan jawaban dianggap tepat atau tidak tepat berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks. Proses tersebut menunjukkan adanya perubahan dari kebiasaan menebak jawaban menuju proses pengambilan keputusan yang lebih sistematis. Walaupun belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan kemampuan secara kuantitatif, pengalaman tersebut merupakan langkah awal dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis ketika menghadapi soal pilihan ganda. Temuan ini mendukung hasil penelitian Irawan & Ahmad (2024) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik cenderung menggunakan strategi eliminasi jawaban secara lebih terencana dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan intuisi atau tebakan.

Aspek lain yang memperoleh perhatian selama pelatihan adalah manajemen waktu. Salah satu kesulitan yang banyak diungkapkan siswa pada awal kegiatan adalah kecenderungan menghabiskan waktu terlalu lama pada soal yang dianggap sulit sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan seluruh soal. Melalui simulasi dan diskusi, peserta diperkenalkan pada strategi mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu, menandai soal yang memerlukan analisis lebih lanjut, kemudian kembali mengerjakannya setelah seluruh soal lain selesai. Berdasarkan pengamatan selama simulasi, strategi tersebut mulai diterapkan oleh sebagian besar peserta sehingga proses pengerjaan latihan menjadi lebih terstruktur. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hazaea & Almekhlafy (2022) yang menjelaskan bahwa latihan membaca dalam kondisi terbatas waktu membantu siswa mengenali strategi yang kurang efektif dan mendorong mereka mengembangkan pola pengerjaan yang lebih efisien.

Dari sisi afektif, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap persepsi siswa dalam menghadapi TKA. Pada sesi refleksi, banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih memahami bentuk soal dan memiliki gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi tes. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian strategi tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan yang sering muncul ketika siswa menghadapi evaluasi akademik. Temuan ini sejalan dengan Apriliyani & Usuludin (2023) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan memahami bacaan, serta Kartika et al., (2023) yang menjelaskan bahwa menurunnya kecemasan membaca dapat berkontribusi terhadap performa siswa dalam mengerjakan soal berbasis teks.

Oleh karena itu, kesiapan psikologis perlu dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kesiapan akademik.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh karakteristik pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan strategi melalui latihan yang menyerupai kondisi TKA. Selama proses tersebut, siswa memperoleh umpan balik secara langsung dari narasumber maupun melalui diskusi bersama teman sebaya. Kombinasi antara penjelasan konsep, demonstrasi strategi, latihan, dan refleksi memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap sehingga strategi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diterapkan dalam penyelesaian soal. Dengan demikian, keterlibatan aktif peserta menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas kegiatan.

Dari sisi kontribusi, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan sebagian besar program pendampingan yang lebih menitikberatkan pada pemberian latihan soal. Pelatihan ini tidak hanya membahas isi materi Bahasa Inggris, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan strategi membaca, teknik eliminasi jawaban, pengelolaan waktu, serta penguatan kesiapan psikologis dalam satu rangkaian kegiatan. Integrasi berbagai aspek tersebut menjadikan pelatihan lebih sesuai dengan karakteristik TKA yang menuntut kemampuan memahami informasi, berpikir analitis, serta mengambil keputusan secara cepat dalam waktu yang terbatas. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis berupa model pelatihan yang dapat diadaptasi oleh sekolah untuk mendukung persiapan siswa menghadapi asesmen berbasis literasi.

Temuan kegiatan ini juga memiliki implikasi bagi pembelajaran Bahasa Inggris di SMK. Strategi membaca, teknik analisis soal, dan manajemen waktu sebaiknya tidak hanya diberikan menjelang pelaksanaan TKA, tetapi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran reguler. Pembiasaan penggunaan strategi tersebut sejak awal memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca akademik secara bertahap sehingga kesiapan menghadapi asesmen tidak bergantung pada pelatihan jangka pendek. Selain itu, guru dapat memanfaatkan simulasi soal dan asesmen formatif sebagai sarana untuk memberikan umpan balik mengenai strategi belajar yang digunakan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Panadero et al., (2018) bahwa asesmen formatif berperan penting dalam membantu peserta didik merefleksikan dan memperbaiki strategi belajarnya.

Meski demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan tidak semua tipe soal dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, pengukuran dampak masih bersifat jangka pendek melalui observasi dan refleksi, sehingga belum dapat memastikan pengaruh kegiatan terhadap hasil capaian TKA siswa secara objektif. Evaluasi jangka panjang yang mengikuti perkembangan hasil belajar siswa pascakegiatan perlu dilakukan dalam pengabdian berikutnya untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan strategi pengerjaan soal Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris bagi siswa kelas XII SMKN 3 Kota Solok, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dalam

mendukung kesiapan siswa menghadapi asesmen berbasis literasi. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, latihan soal, dan refleksi peserta, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik soal TKA serta mulai menerapkan beberapa strategi pengerjaan yang diperkenalkan selama pelatihan.

Secara lebih rinci, kesimpulan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman terhadap strategi pengerjaan soal

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami karakteristik soal TKA Bahasa Inggris serta mencoba menerapkan strategi membaca seperti *skimming* dan *scanning*, mengidentifikasi kata kunci, dan menggunakan teknik eliminasi jawaban ketika mengerjakan latihan soal. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman awal dalam menggunakan strategi yang lebih sistematis dibandingkan pendekatan yang sebelumnya digunakan oleh sebagian besar peserta.

2. Pengelolaan waktu dalam mengerjakan tes

Melalui kegiatan simulasi, siswa memperoleh pengalaman dalam mengatur alokasi waktu pengerjaan soal. Strategi mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu serta menandai soal yang memerlukan analisis lebih lanjut mulai diterapkan oleh peserta selama latihan sehingga proses pengerjaan menjadi lebih terstruktur.

3. Kesiapan psikologis peserta

Berdasarkan refleksi tertulis dan tanggapan lisan pada akhir kegiatan, banyak peserta menyatakan merasa lebih memahami bentuk soal TKA dan memiliki gambaran mengenai strategi yang dapat digunakan ketika menghadapi tes. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi evaluasi.

4. Relevansi pendekatan pelatihan

Seminar interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi strategi, simulasi, latihan soal, dan pembahasan bersama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan strategi secara langsung. Pendekatan ini menunjukkan potensi sebagai alternatif pendampingan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK karena menggabungkan pemahaman konsep dengan pengalaman praktik.

5. Keterbatasan kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum seluruh tipe soal TKA dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, evaluasi kegiatan masih didasarkan pada observasi, latihan soal, dan refleksi peserta sehingga belum dapat memberikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas pelatihan ataupun pengaruhnya terhadap capaian TKA siswa.

6. Implikasi dan pengembangan kegiatan

Kegiatan serupa layak dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program persiapan siswa menghadapi TKA. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui penambahan durasi pelatihan, penyusunan modul berbasis strategi, serta penggunaan desain evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pretest-posttest atau analisis hasil simulasi, sehingga efektivitas program dapat didokumentasikan secara lebih objektif. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pelatihan strategi pengerjaan soal ke dalam

pembelajaran Bahasa Inggris secara reguler agar siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan kegiatan, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram, khususnya menjelang pelaksanaan TKA, agar siswa memperoleh pembekalan yang memadai.
2. Sekolah diharapkan mengintegrasikan strategi pengerjaan soal ke dalam pembelajaran reguler Bahasa Inggris sehingga siswa terbiasa menggunakan pendekatan strategis sejak awal.
3. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak kegiatan terhadap hasil capaian TKA siswa secara lebih objektif.
4. Pengabdian lanjutan dapat diperluas dengan menambah durasi, cakupan tipe soal, serta penyediaan modul mandiri agar manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh angkatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh guru SMKN 3 Kota Solok atas dukungan, fasilitasi, dan kepercayaan yang diberikan kepada tim pengabdian, serta kepada seluruh siswa kelas XII yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Wisudaningsih, E. T., & Fatmawati, R. (2023). Exploring how skimming and scanning fosters EFL students' reading comprehension at an English club senior high school in Indonesia. *Tamaddun*, 22(1), 20–27. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v22i1.309>
- Apriliyani, E. P., & Usuludin, M. A. (2023). Self-efficacy and its correlation with reading comprehension of senior high school students. *Indonesian Review of English Education, Linguistics, and Literature*, 1(1), 26–35.
- Fauzi, I. (2018). The Effectiveness of skimming and scanning strategies in improving comprehension and reading speed rates for the students of English study program. *Register Journal*, 11(1), 101–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/rjt.v11i1.101-120>
- Guntur, L. M. F., & Pordanjani, S. R. (2019). Exploring the challenges of reading comprehension teaching for English proficiency test preparation class in Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 2(3), 321–330.
- Hazaea, A. N., & Almekhlafy, S. S. A. (2022). Timed reading activity for developing EFL students' reading skills in mixed-ability classes. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 18(1), 49–61. <https://doi.org/10.1108/LTHE-01-2021-0006>

- Irawan, L. A., & Ahmad, R. (2024). Reading comprehension and test-taking strategies of different achievement levels. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning Volume*, 9(2), 180–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ftl.v9i2.22663>
- Kartika, Y., Ilma, R., & Sari, R. K. (2023). Reading anxiety and reading comprehension in senior high school students. *DIDASCEIN: Journal of English Education*, 4(2), 76–82.
- Lubis, B. N. A., Syahputra, D., & Rambe, K. R. (2022). Pelatihan teknik membaca cepat: Skimming and scanning bagi siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan SMK swasta Yapim Biru-Biru. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(1), 30–33.
- Mistar, J., Zuhairi, A., & Yanti, N. (2016). Strategies training in the teaching of reading comprehension for EFL learners in Indonesia. *English Language Teaching*, 9(2), 49–56. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n2p49>
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and when we are going. *He Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0258-y>
- Resdiana, W., Yulientinah, D. S., Armianti, S., & Mulyanti, K. (2024). Tes literasi bahasa Inggris secara online untuk mengukur kesiapan siswa di SNBT 2023/2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 760–767.
- Widodo, H. P. (2016). Engaging students in literature circles: Vocational English reading programs. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25(2), 347–359. <https://doi.org/10.1007/s40299-015-0269-7>

